BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis wacana kritis Normal Faircolugh pada pemberitaan program makan bergizi gratis oleh media Kompas dan tempo periode 6 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis dimesi teks yang terdiri dari aspek representasi, relasi, serta identitas, pada media Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan program makan bergizi gratis (MBG) dapat disimpulkan terdapat kecenderungan pembingkaian berita yang berbeda. Kompas.com cenderung merepresentasikan program MBG sebagai program yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam berbagai bidang. Hal tersebut dibuktikan dengan dominasi pemilihan kata dalam teks berita yang cenderung bersifat positif dan persuasif, sepeti kata “membantu”, “meningkatkan”, “membangkitkan perekonomian”, dan “membuka peluang kerja”.

   Sedangkan Tempo.co cenderung mereprentasikan program MBG sebagai program yang memerlukan evaluasi, memicu banyak kritik, dan dinilai lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dengan manfaatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan dominasi pemilihan kata dalam teks berita yang cederung kritis, seperti kata “lalai”, “proyek”, dan “kroni”.
2. Berdasarkan hasil analisis dimensi praktik diskursif yang terdiri dari proses produksi dan proses konsumsi pada media Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan program makan bergizi gratis (MBG), dapat disimpulkan terdapat kecenderungan pembingkaian yang berbeda. Kompas.com cenderung memproduksi informasi yang lebih seimbang, dan mudah diterima masyarakat luas. Sumber berita yang

digunakan didominasi oleh pemerintah, orang tua siswa, serta masyarakat penerima manfaat sehingga membangun wacana bahwa program MBG merupakan kibijakan yang membawa manfaat sosial dan ekonomi. Selain itu, Kompas membuka kolom komentar pembaca yang menunjukkan adanya ruang partisipan publik unruk merespons pemberitaan. Kehadiran kolom komentar tersebut memperlihatkan praktik diskursif yang lebih terbuka karena pembaca dapat memberikan dukungan, kritik, maupun opini terhadap program.

Sementara itu Tempo.co cenderung menyajikan informasi dengan pendekatan yang lebih kritis dan investigatif. Sumber yang digunakan didominasi oleh akademisi, ekonom, lembaga konsumen, hingga kelompok masyarakat sipil. Sehingga berita yang diproduksi lebih membangun wacana penagawan terhadap pelaksanaan kebijakan program. Selain itu, Tempo tidak membuka kolom komentar pembaca pada portal berita sehingga proses konsumsi lebih terpusat pada konstruksi media dan narasumber yang dipilih redaksi.

3. Berdasarkan hasil analisis dimensi sosial budaya yang terdiri dari aspek situasional, institusional, dan sosial pada media Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan program makan bergizi gratis (MBG) dapat disimpulkan terdapat kecenderungan pembingkaian yang berbeda. Kompas.com cenderung merefleksikan kondisi sosial indonesia yang masih menghadapi permasalahan kebutuhan pemenuhan gizi, ketimpangan ekonomi, serta kebutuhan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut melatarbelakangi pemberitaan Kompas.com yang merepresentasikan program makan bergizi gratis sebagai solusi, pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta mempersiapkan generasi Indonesia Emas.

   Namun demikian, pemaknaan pembaca tidak sepenuhnya sejalan dengan konstruksi yang dibangun media. Melalui kolom komentar, terlihat adanya respons kritis terhadap wacana yang dibangun,

khususnya terkait implementasi dan pemerataan program MBG di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga melakukan penilaian dan interpretasi terhadap isi pemberitaan. Dengan demikian, proses konsumsi teks memperlihatkan adanya perbedaan pemaknaan antara konstruksi media yang menonjolkan keberhasilan program dengan respons khalayak yang cenderung mempertanyakan realisasi kebijakan tersebut.

Sementara Tempo.co cenderung merefleksikan kondisi sosial Indonesia yang diwarnai oleh meningkatnya kritik masyarakat terhadap kebijakan publik, terutama program pemerintah dengan anggaran besar dan pelaksanaan yang dinilai belum optimal. Kondisi tersebut melatarbelakangi pemberitaan Tempo.co yang merepresentasikan program makan bergizi gratis (MBG) sebagai kebijakan yang masih menimbulkan berbagai persoalan, seperti kasus keracunan, ketidaksiapan sistem, keamanan pangan, hingga efektivitas penggunaan anggaran negara, sehingga pelaksanaannya perlu diawasi, dievaluasi, dan dikritisi secara berkelanjutan.

4. Berdasarkan hasil analisis dimensi teks, dimensi praktik diskursif, dan dimensi praktik sosial budaya pada media Kompas.com dan Tempo.co dalam pemberitaan program makan bergizi gratis dapat disimpulkan ideologi media yang tercermin pada Kompas.com dan Tempo.co mengarah kepada ideologi pers tanggung jawab sosial (*social responsibility*) namun dengan kecenderungan pembingkaian yang berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya kedua media dalam menjalankan fungsi pers sebagai penyampai informasi kepada masyarakat sekaligus kontrol sosial terhadap kebijakan publik. Kompas.com lebih menunjukkan kecenderungan keberpihakan pada perspektif dukungan pemerintah dan optimisme terhadap program MBG, kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh sejarah, nilai-nilai perusahaan, serta keberadaan kolom komentar yang menunjukkan

bahwa pembaca tidak sepenuhnya menerima konstruksi positif yang dibangun media, tetapi turut membangun interpretasi kritis berdasarkan realitas yang mereka temui.

Sebaliknya Tempo.co lebih menunjukkan kecenderungan keberpihakan pada kepentingan masyarakat melalui pemberitaan yang lebih menakankan fungsi pengawasan, evaluasi, dan kritik terhadap pelaksanaan program MBG, kecenderungan tersebut terlihat dari sejarah, nilai perusahaan yang mecerminkan tradisi jurnalisme investigatif dan fungsi pers sebagai pengawas kebijakan publik, serta tidak tersedianya kolom komentar juga menjadikan praktik diskursif Tempo lebih berpusat pada konstruksi wacana yang dibangun redaksi melalui proses verifikasi, analisis, dan investigasi mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca penelitian sebaiknya pembaca dapat memahami bahwa teks berita bukan sekadar laporan faktual, melainkan sebuah konstruksi wacana yang sarat dengan muatan ideologis. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pemahaman mengenai bagaimana ideologi media tercermin dalam pemberitaan melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough.
2. Bagi pembaca berita disarankan untuk lebih selektif dan kritis dalam mengonsumsi informasi dari media massa, selain itu pembaca juga disarankan tidak bergantung pada satu media ketika membaca berita agar memperoleh sudut pandang yang lebih beragam dan objektif serta tidak mudah percaya terhadap berita hoaks.
3. Bagi penulis berita disarankan untuk tetap menjunjung prinsip jurnalistik, objektivitas, serta bertanggung jawab dalam menyajikan pemberitaan.

4. Bagi bidang pendidikan disarankan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai tambahan referensi dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa atau media, khususnya analisis wacana kritis.
5. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis wacana kritis model Norman Fairclough dalam pemberitaan program makan bergizi gratis, disarankan untuk mempersempit objek penelitiannya agar analisis yang dilakukan lebih mendalam dan terfokus. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan sudut pandang media atau periode pemberitaan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam.